

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator yang mencerminkan status kesehatan ibu, terutama risiko kematian bagi ibu pada waktu hamil dan persalinan (Gondo 2008 dalam Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol. VIII No. 1, 2015 : 38). Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Data WHO 2008 juga menjelaskan dua pertiga kematian ibu akibat perdarahan tersebut adalah dari jenis retensio plasenta yaitu 15-20%. Menurut laporan-laporan, baik di negara maju maupun di negara berkembang antara 5% sampai 15%. Dari angka tersebut di peroleh gambaran retensio plasenta menduduki peringkat ketiga (16-17%) setelah urutan pertama atonia uteri (50-60%) dan yang kedua sisa plasenta 23-24% (Nugroho, 2012 dalam Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol. VIII No. 1, 2015 : 39)

Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi di Asia, tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN. Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dari SDKI tahun 2007, yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (32%) dan hipertensi dalam kehamilan (25%), diikuti oleh infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%). Selain penyebab obstetrik, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetrik) sebesar 32%

(Kemenkes RI, 2013 dalam Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol. VIII No. 1, 2015 : 39).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012 terlihat bahwa kasus kematian ibu dapat terjadi pada saat hamil, melahirkan, dan nifas yaitu sebanyak 179 kasus. Kasus kematian ibu terbesar (59,78%) terjadi pada saat persalinan (Profil Kesehatan Lampung, 2012). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2010, tiga faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tidak jauh berbeda yaitu perdarahan (40,23%), eklampsia (59,33%), infeksi (4,2%), dan lain-lain (75,42%) (Kementerian Kesehatan, 2010; Profil Kesehatan Lampung, 2012).

Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan, perdarahan merupakan penyebab kematian nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan di Indonesia. Retensio plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau melebihi waktu 30 menit setelah bayi lahir. Sebab plasenta belum lahir bisa karena plasenta belum lepas dari dinding uterus atau plasenta sudah lepas, akan tetapi belum lahir (Saifuddin, 2009).

Berdasarkan data pada tahun 2019 sejak bulan januari hingga maret di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo didapatkan data ibu bersalin sebanyak 177 ibu pada 16 desa. Pada salah satu PMB di desa Sidorejo, yaitu PMB Pilih Srimeini, Amd. Keb. terdapat 14 ibu bersalin selama bulan Februari hingga April 2019. Dari 14 ibu bersalin tersebut diantaranya terdapat 2 kasus retensio plasenta, salah satunya adalah Ny S 27 tahun G₂P₁A₀ yang memiliki kadar Hb rendah pada kehamilan trimester II nya, yaitu 10.2 gr%. Semakin rendah kadar Hb pada saat hamil, maka semakin besar pula resiko untuk mengalami perdarahan pada saat bersalin.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Retensio Plasenta Terhadap Ny. S di PMB Pilih Srimeini, Amd. Keb Sidomulyo, Lampung Selatan di tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Asuhan Kebidanan yang dilakukan terhadap Ny. S ketika terjadi Retensio Plasenta dalam persalinannya?”

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan pada Retensio Plasenta terhadap Ny. S G₂P₁A₀ di PMB Pilih Srimeini, Amd. Keb tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan menggunakan SOAP.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

1. Mampu melakukan pengkajian data terhadap ibu bersalin dengan retensio plasenta secara keseluruhan.
2. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah Retensio Plasenta.
3. Mampu merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan diagnose/masalah yang sudah diidentifikasi Retensio Plasenta.
4. Mampu merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien dengan Retensio Plasenta.
5. Mampu menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan Retensio Plasenta.
6. Mampu melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan Retensio Plasenta.
7. Mampu mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan Retensio Plasenta.

1.4 Manfaat

A. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan pembaca untuk melakukan asuhan kebidanan terhadap Ny. S dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada Retensio Plasenta dalam kala III persalinan dengan tindakan manual plasenta.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan (Jurusan Kebidanan Poltekkes TJK)

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan selama melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir. Sebagai bahan referensi yang digunakan untuk mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan pada persalinan dengan Retensio Plasenta. Selain itu sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjung Karang untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

2. Bagi Lahan Praktik (PMB Pilih Srimeini, Amd. Keb)

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan kasus Retensio Plasenta.

3. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis dan menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada persalinan dengan Retensio Plasenta sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

1.5 Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang digunakan adalah 7 langkah varney yang ditunjukkan kepada Ny. S G₂P₁A₀ umur 27 tahun dengan tindakan manual plasenta di PMB Pilih Srimeini, Amd. Keb Sidomulyo Lampung Selatan. Waktu yang digunakan untuk pengkajian dimulai dari bulan Februari 2019 hingga Mei 2019.